



Penggunaan Alat Peraga Dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Penuh Makna Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Didik Himmawan^{1*}, Putri Fathimah Azzahra²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra

² Perbankan Syariah, Universitas Wiralodra

^{1*}Didikhimmawan@gmail.com, ²Putrifathzia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini meliputi Koding data untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Penggunaan alat peraga dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI menjadi penting karena skil SKI bukan hanya keterampilan fisik semata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ilmiah di balik teknik-teknik SKI. Dalam konteks ini, perlunya mengadopsi model pembelajaran efektif dan penuh makna untuk mata pelajaran SKI muncul karena memberikan pengalaman holistik kepada siswa, mencakup aspek fisik, mental, dan konseptual dalam pembelajaran keterampilan SKI. Dengan pendekatan saintifik, siswa tidak hanya mempraktikkan gerakan fisik, tetapi juga memahami konsep ilmiah di balik setiap tindakan, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan SKI yang berkelanjutan dan menyeluruh, sehingga mendukung visi pembelajaran yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dalam kegiatan fisik, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Kata Kunci: Alat Peraga, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran SKI

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran tentu pendekatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kompetensi apa yang dimiliki oleh peserta didik (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Pemilihan pendekatan yang tepat (Sarwadi; Nashihin, 2023) sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat membuat peserta didik lebih aktif dan juga kritis dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik.

Dengan adanya pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 (Nashihin, 2019) yang merupakan usaha dilakukan dengan asumsi bahwa pembelajaran pada kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan keseluruhan kompetensi peserta didik yang terdiri dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dengan memperkuat proses pembelajaran (Hafidz, 2021). Artinya proses pembelajaran harus didasarkan pada pengetahuan yang dibangun dengan metode yang bersifat ilmiah (Armanila, 2022) dengan ciri khas yaitu dibuktikan oleh panca indera manusia.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang pada umumnya menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak dan menyebarkan ajaran Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, padahal jika kita menyimak dan memahami pelajaran secara seksama banyak hal yang bisa kita petik dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik menjadi lebih aktif, kritis dan inovatif (Afifah et al., 2022) di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Alat peraga ini bertujuan untuk menyampaikan sejarah Islam melalui narasi kisah inspiratif Khulafah Rasyidin. Ini membantu umat Islam, terutama generasi muda, untuk memahami peran penting yang dimainkan oleh khalifah pertama dalam menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam. Kisah-kisah inspiratif ini mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan ketenangan dalam menghadapi cobaan. Tujuannya adalah untuk menggali nilai-nilai tersebut dan mendorong umat Islam untuk mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Alat peraga ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada umat Islam. Kisah-kisah tentang kepemimpinan

yang bijaksana dan tindakan berani Khulafah Rasyidin dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan dan membangun kepemimpinan yang adil.

Dengan memahami kisah-kisah ini, umat Islam diharapkan dapat menghargai dan mendukung kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ini mendorong pemahaman tentang pentingnya memiliki pemimpin yang tulus dan memahami nilai-nilai agama. Alat peraga ini dapat merangsang diskusi di antara umat Islam dan mendorong refleksi atas nilai-nilai yang diusung oleh Khulafah Rasyidin. Selain itu, bisa memotivasi untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan proyek-proyek yang mendukung nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa atau audiens tentang sejarah awal Islam, khususnya tentang periode kepemimpinan Khulafah Ar-Rasyidin yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan umat Islam. Memperkenalkan dan memperkuat pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh utama dalam Islam, yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta kontribusi dan kepemimpinan masing-masing. Mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi sejarah, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Khulafah Ar-Rasyidin. Merangsang pemikiran kritis siswa melalui diskusi dan refleksi terhadap informasi yang disajikan dalam alat peraga. Hal ini dapat membantu siswa untuk menganalisis peran dan kebijakan Khulafah Ar-Rasyidin dengan lebih mendalam.

Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk memahami sejarah Islam dengan cara yang kreatif dan interaktif melalui penggunaan alat peraga yang menarik. Membantu siswa yang belajar melalui pengenalan visual dengan menyediakan gambar, diagram, dan elemen visual lainnya untuk memperjelas konsep-konsep sejarah. Menyajikan informasi melalui gambar dan diagram dapat meningkatkan daya ingat siswa, memudahkan mereka untuk mengingat kembali konsep-konsep sejarah yang diajarkan. Mendorong integrasi pembelajaran dari berbagai disiplin, seperti sejarah, agama, dan etika, agar siswa dapat memahami konteks yang lebih luas dari kepemimpinan Khulafah Ar-Rasyidin. Mendorong pemahaman siswa tentang keragaman budaya dalam Islam, seiring dengan berbagai kontribusi Khulafah Ar-Rasyidin yang mencerminkan konteks budaya yang berbeda.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III MIS Guppi Telukagung Indramayu dengan judul "Penggunaan Alat Peraga Dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Penuh Makna Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan efektivitas penggunaan alat peraga dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama yaitu desain Penelitian. Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2018). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana alat peraga digunakan dalam konteks pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Kedua subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di beberapa sekolah yang telah menerapkan alat peraga dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana dipilih sekolah-sekolah yang memiliki pengalaman dalam penggunaan alat peraga berbasis saintifik. Ketiga pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Empat Analisis Data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini meliputi: Koding data untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Menganalisis setiap tema untuk memahami bagaimana penggunaan alat peraga memengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menyusun narasi yang menjelaskan temuan dan kesimpulan dari penelitian. Kelima Validitas dan Reliabilitas untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, feedback dari peserta penelitian akan diambil untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan pengalaman mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Pendekatan Saintifik Menggunakan Card Sort Kisah Inspiratif Khulafah Rasyidin

a. *Observing* (mengamati)

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun prinsip yang harus diperhatikan

oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran yaitu cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotesis. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis (*critical thinking skills*). Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya, dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mencoba atau Mengumpulkan Data

Aplikasi metode mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan.
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
- 6) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
- 7) Membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

d. Menalar atau Mengasosiasikan

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar (M.Hosman 2014).

e. Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki (Abdul Majid 2014).

B. Disain Card Sort Kisah Inspiratif Khulafah Rasyidin

KHULAFUR RASYIDIN

Di suatu waktu yang penuh berkah, umat Islam dipandu oleh empat pemimpin agung yang dikenal sebagai Khulafah Rasyidin. Mari kita merenung pada perjalanan hidup masing-masing khalifah, yang penuh inspirasi dan teladan.



Abu Bakar ash-Shiddiq

Abu Bakar As-Shiddiq: Ketaatan yang Tak Tergoyahkan

Di awal kepemimpinan Islam pasca-wafatnya Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar As-Shiddiq menjadi pilar kestabilan dan kebijaksanaan. Suatu hari, ketika Rasulullah SAW mengumumkan Isra Mi'raj, peristiwa ajaib perjalanan malam ke langit, beberapa orang mulai meragukan kebenaran berita tersebut.

Abu Bakar, dengan keimanannya yang tak tergoyahkan, dihadapkan pada pilihan: mengikuti keraguan yang menyebar atau mempercayai kata-kata Rasulullah. Tanpa ragu, Abu Bakar berkata, "Jika dia (Nabi Muhammad) telah mengatakan demikian, maka sungguh dia benar." Kepercayaan Abu Bakar pada Rasulullah menjadi tonggak kekuatan dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan.

Kesederhanaan Abu Bakar juga menjadi teladan. Meskipun diberikan kekuasaan dan kemakmuran saat menjadi Khalifah, ia tetap hidup dengan sederhana, tanpa membedakan dirinya dari rakyat jelata. Kepemimpinannya yang adil dan sederhana menciptakan fondasi kuat bagi kemajuan Islam pada masa itu.

Kisah Abu Bakar As-Shiddiq mengilhami umat Islam untuk memelihara keimanan yang teguh, ketaatan kepada nilai-nilai Islam, dan pelayanan yang tulus dalam kepemimpinan. Abu Bakar dikenang sebagai sahabat terdekat Nabi Muhammad dan sebagai Khalifah yang menetapkan standar tinggi dalam kepemimpinan dan kesetiaan kepada Allah dan Rasul-Nya.



Umar bin Khatab

Umar bin Khattab: Keadilan di puncak Kebijaksanaan

Umar bin Khattab, yang menjadi Khalifah Kedua dalam Islam, dikenal sebagai sosok yang penuh kebijaksanaan dan keadilan. Salah satu kisah inspiratif yang mencerminkan sifat keadilannya adalah ketika ia berjalan di pasar Madinah pada malam hari untuk memastikan kesejahteraan rakyat.

Ketika umat Islam memperluas wilayahnya selama kepemimpinan Umar, ia memastikan bahwa para pejabat yang ditugaskan di wilayah baru menghormati dan melindungi hak-hak penduduk setempat. Ini menciptakan pemerintahan yang inklusif dan adil.

Selain itu, Umar juga terkenal dengan pengenalan sistem peradilan yang adil. Suatu hari, ia dihadapkan dengan keluhan seorang wanita miskin yang merasa tidak mendapat haknya. Umar, tanpa memihak kepada status sosial atau kekayaan, memutuskan untuk memberikan keadilan. Tindakan ini mengukuhkan prinsip bahwa di hadapan hukum, semua orang setara. memberikan pelajaran dalam menjalankan kepemimpinan dengan penuh keadilan dan kebijaksanaan.



Utsman bin Affan

Utsman bin Affan: Kebijakan Pembangun dan ketenangan

Utsman bin Affan, Khalifah Ketiga dalam Khulafah Rasyidin, memiliki kisah inspiratif yang mencerminkan kebijaksanaan dan kemakmuran selama kepemimpinannya.

Salah satu pencapaian besar Utsman adalah usahanya menyusun Al-Qur'an dalam bentuk standar. Melihat perkembangan pesat Islam dan kebutuhan akan naskah yang konsisten, Utsman memerintahkan penyusunan Al-Qur'an yang dihasilkan dari sumber-sumber sah dan diawasi secara ketat. Tindakan ini memastikan kesatuan dan keberlanjutan ajaran Islam, dan Al-Qur'an yang disusun oleh Utsman tetap menjadi pegangan umat Islam hingga hari ini.

Selama kepemimpinannya, Utsman juga menekankan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Proyek-proyek pembangunan dilakukan dengan cermat, termasuk peningkatan sistem air dan jalan raya.

Keberhasilan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Kepercayaan Utsman juga diwarnai oleh ketidakpuasan sebagian kelompok, yang mengakibatkan peristiwa tragis pembunuhan Utsman. Meskipun menghadapi tekanan dan ancaman, Utsman menunjukkan ketenangan dan kesabaran yang luar biasa. Sikapnya yang tenang dan penuh kesabaran dalam menghadapi cobaan menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk menghadapi tantangan dengan kepala dingin dan keimanan yang Kokoh.



Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib : Kepemimpinan dalam Cobaan

Ali bin Abi Talib, Khalifah Keempat dalam Khulafah Rasyidin, memiliki kisah inspiratif yang mencerminkan keberanian, keadilan, dan komitmen pada nilai-nilai Islam.

Kisah yang menginspirasi adalah ketika Ali diangkat menjadi Khalifah Keempat setelah wafatnya Utsman. Namun, kepemimpinannya diwarnai oleh konflik internal, terutama melawan kelompok yang tidak puas dengan penanganan kasus pembunuhan Utsman. Meskipun dihadapkan pada perpecahan dan ketidaksetujuan, Ali memimpin dengan penuh keadilan dan kebijaksanaan.

Pertempuran Jamal dan Siffin adalah dua konflik besar yang dihadapi Ali. Meskipun konflik ini menciptakan ketidakharmonisan dalam umat Islam, Ali memperlihatkan ketenangan dan kepemimpinan yang tegas. Pada Pertempuran Jamal, Ali menolak untuk menyerang pasukan yang dipimpin oleh Aisha, Talha, dan Zubair, tiga sahabat Nabi. Ia berupaya mencari solusi damai, namun konflik tidak dapat dihindari.

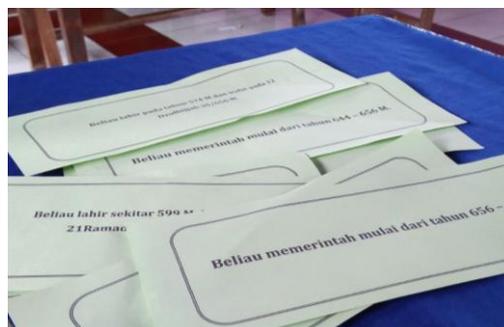
Keputusan Ali untuk mengejar solusi damai di tengah konflik dan ketidaksetujuan memperlihatkan kepemimpinan yang berbasis pada kebijakan dan keadilan. Meskipun perjalanan kepemimpinannya dipenuhi dengan cobaan dan ketegangan, Ali bin Abi Talib tetap diingat sebagai pemimpin yang mempertahankan prinsip-prinsip Islam dan keadilan, bahkan di tengah situasi yang sulit.

C. Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Disini penulis akan memberikan contoh penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan mengangkat materi Khulafaur Rasyidin dan kami menggunakan metode card sort dalam pembahasan ini, karena mempermudah dalam pembahasan materi yang banyak seperti Khulafaur Rasyidin. Card sort yaitu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Berikut langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik pada materi khulafaur rasyidin dengan metode card sort:

1. Mengamati

Pada langkah ini guru membagikan sebuah kartu yang berisi materi khulafaur rasyidin, dan kartu dibuat berpasangan atau berurutan. Guru membagikan kartu secara acak kepada siswa dan bisa juga dengan memanggil siswa maju kedepan sesuai urutan absen untuk mengambil kartu. Selanjutnya setelah semua siswa memegang kartu, sudah pasti siswa akan melihat atau membaca materi yang tertulis pada kartu tersebut (Ika Maryani & Lila Fatmawati 2015).



2. Menanya

Pada pengamatan siswa terhadap kartu yang telah dibagikan oleh guru, siswa akan timbul rasa ingin tahu maksud dari kartu yang telah dipegang tersebut. Beberapa siswa bertanya mengenai beberapa hal mulai dari maksud guru membagikan sebuah kartu, sampai hal-hal yang mungkin belum dipahami dari materi yang tertulis di kartu itu. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang membingungkan siswa dan memberi tahu aturan main pada

pembelajaran kali ini. Kemudian guru menyuruh siswa menempel kartu di papan tulis sesuai dengan tema yang telah guru tulis dan mengurutkan sesuai dengan sejarahnya.



3. Mengumpulkan Data

Setelah itu, guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai tema yang telah dituliskan di papan tulis berdasarkan materi dari kartu yang dipegang tadi. Kemudian siswa disuruh mencari informasi, data ataupun materi sesuai tema dari kelompoknya masing-masing. Pencarian informasi bisa dari buku paket, perpustakaan, ataupun internet.

4. Mengasosiasikan

Langkah selanjutnya, siswa membahas urutan dari kartu yang telah ditempelkan tadi sesuai dengan data yang telah diperoleh. Kekompakan pada kelompok memang diperlukan pada langkah ini agar tidak ada kesalahpahaman pada teman sekelompoknya. Siswa dilatih untuk mengasosiasikan pemikiran dari teman sekelompoknya guna mencapai satu pemikiran yang disepakati bersama.

5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini, masing-masing kelompok menunjuk salah seorang dari kelompoknya untuk menjadi juru bicara dalam mempresentasikan tema dari kelompoknya kepada kelompok lainnya. Setelah menjelaskan tema yang didapat, juru bicara membuka pertanyaan kepada kelompok lain bila ada materi yang belum jelas dari presentasi tersebut dan menjawabnya. Kegiatan ini berputar sampai semua kelompok telah presentasi. Selanjutnya sebagai penutup dari pembelajaran, guru menjelaskan sedikit beberapa materi yang mungkin ada kurang pas ataupun menyimpang dari pokok bahasan (M Varelas & M Ford 2009).

KESIMPULAN

Penggunaan alat peraga dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah pemahaman konsep yang abstrak. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran juga dapat membantu mengvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa, sehingga materi yang normatif dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Selain itu, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran SKI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman budaya yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran ski yang efektif dan penuh makna perlu memperhatikan pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih disampaikan Pertama-tama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mempercayakan dan membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. Orang tua, yang senantiasa mendoakan kami agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Teman-teman, yang selalu mendukung kami agar tetap semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholish, M., et al. (2020). Sinergi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendekatan Saintifik di Kelas. *Jurnal Pendidikan*
- Arikunto, S., & Suharsimi, E. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* Yogyakarta: Gava Media.
- Hosman, M. 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lila Fatmawati, Ika Maryani, 2015, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miss Bismee Chamaeng, 2011, *Problematika Pembelajaran*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Musfiqan, Nurdyansyah, 2015, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamina Learning Center.
- Rasihuddin, 2012, *Problematika Pembelajaran*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Zaki, Muhammad, 2015, *Problematika Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Tatik Pudjjani, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, Yogyakarta: Spirit
- Abdullah Ridwan Sani. 2014, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali
- Semiawan, 2014, *Pendekatan Keteramplan Proses*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.